

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI
KEUNTUNGAN USAHATANI SEMANGKA (*CITRULLUS VULGARIS*)
DI KOTA BATAM**

Damasia Yosefina Harianja¹, Rhina Uchyani Fajarningsih.²,
Umi Barokah³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Sebelas Maret Jl. Ir. Sutami No. 36 A Ketingan
Surakarta 57126 Telp/Fax (0271)637457Email:

hdamasiayosefina@gmail.com¹, rhinauchyani@staff.uns.ac.id²,
umibarokah@staff.uns.ac.id³

Abstract: *Indonesia has considerable potential in the agricultural sector, especially the horticulture sub-sector. This study aims to analyze the factors that influence the profits of watermelon farming in Batam City. The basic method of this research is descriptive with a quantitative approach. The research location is Galang District, Batam City which was selected purposively. Analysis of the data used are (1) the cost of farming; (2) Admission; (3) Profit analysis; (4) Analysis of the influence of factors to determine the factors that influence the profits of watermelon farming in Batam City; (5) Classical assumption test; (6) Model Testing. The results of calculations and analysis of research data show that the average cost of cultivating watermelon farming is IDR 87.929.887.3/season/Ha, the average revenue is IDR 191.729.323.3/season/Ha and the average profit value is IDR 103,725.288.7/season/Ha. The results of data analysis showed that 65.9% of watermelon farming profits could be explained by independent variables and the remaining 34.1% was explained by other variables not observed in this study. The F-test showed that the observed independent variables, namely farmer age, land area, education level, seed cost and fertilizer cost together had a significant effect on watermelon farming profits. The t- test showed that land area, seed costs and fertilizer costs had a significant effect, while the age of farmers and individual education levels did not significantly affect the profits of watermelon farming in Batam City.*

Keywords: *Farm, Multiple linear regression, Profit, Watermelon*

Abstrak: Indonesia memiliki potensi yang cukup besar pada sektor pertanian, terutama subsektor hortikultura. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor- faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan usahatani semangka di Kota Batam. Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian yaitu

Kecamatan Galang, Kota Batam yang dipilih secara purposive. Analisis data yang digunakan adalah (1) Biaya usahatani; (2) Penerimaan; (3) Analisis keuntungan; (4) Analisis pengaruh faktor-faktor untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keuntungan usahatani semangka di Kota Batam; (5) Uji asumsi klasik; (6) Pengujian Model. Hasil perhitungan dan analisis data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya mengusahakan usahatani semangka sebesar Rp 87.929.887,3/MT/Ha, rata-rata penerimaannya adalah Rp 191.729.323,3/MT/Ha dan rata-rata nilai keuntungan sebesar Rp 103.725.288,7/MT/Ha. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebesar 65,9% keuntungan usahatani semangka dapat dijelaskan oleh variabel bebas dan sisanya sebesar 34,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Uji F menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang diamati yaitu umur petani, luas lahan, tingkat pendidikan, biaya benih dan biaya pupuk secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani semangka. Uji t menunjukkan bahwa luas lahan, biaya benih dan biaya pupuk berpengaruh nyata, sedangkan umur petani dan tingkat Pendidikan secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani semangka di Kota Batam.

Kata Kunci: Keuntungan, Regresi Linier Berganda, Semangka, Usahatani

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi yang cukup besar pada sektor pertanian, terutama subsektor hortikultura. Karakteristik khas dari tanaman hortikultura ialah memiliki potensi nilai gizi yang terkandung dari setiap komoditi yang dihasilkan seperti sumber vitamin, mineral, serat alami dan anti-oksidan. Kesadaran masyarakat yang semakin meningkat terhadap kebutuhan gizi maka konsumsi buah-buahan semakin

meningkat juga. Mengonsumsi buah-buahan akan mencukupi kebutuhan vitamin dan mineral pada tubuh manusia. Komoditas hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan salah satunya ialah semangka. Semangka memiliki kandungan gizi yang lengkap dengan harga yang relatif murah.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan produktivitas Semangka di Kota Batam Tahun 2017-2019

Keterangan	Tahun		
	2017	2018	2019
Luas Panen (Ha)	154	133	129
Produksi (Kwintal)	17.590	22.170	27.240
Produktivitas (Kwintal/Ha)	114,22	166,69	211,16

Sumber : BPS Dalam Angka, 2020

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2002, Kota Batam merupakan salah satu kota dari Provinsi Kepulauan Riau. Kepulauan Riau memiliki produktivitas tanaman semangka dari tahun 2017 sebesar 136,6 kw/ha hingga tahun 2019 sebesar 175,2 kw/ha mengalami kenaikan. Kota Batam merupakan lahan hasil dari penebangan hutan liar dan pertambangan pasir. Hal tersebut menggerakkan Pemerintah Kota (Pemkot) Batam berupaya menghadirkan lokasi pertanian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, upaya ini untuk menghadirkan cadangan bahan pangan yang selama ini didapatkan dari luar daerah. Pada tahun 2019, Kota Batam mempunyai jumlah produksi terbesar

dibandingkan kabupaten/kota lainnya yaitu 27.240 kwintal dengan luas panen 129 ha. Besar kecilnya produksi yang dihasilkan petani memengaruhi besar kecilnya keuntungan yang diterima oleh petani. Keuntungan dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan untuk faktor-faktor produksi. Menurut Fermadi et al. (2015), penggunaan faktor produksi yang kurang maksimal memengaruhi keuntungan yang akan diterima oleh petani. Faktor-faktor yang diduga memengaruhi keuntungan usahatani tersebut adalah umur petani, luas lahan, tingkat pendidikan, biaya bibit, serta biaya pupuk. Selama perkembangan lokasi pertanian di Kecamatan Galang Kota Batam muncul tantangan dan permasalahan tersendiri diantaranya ialah hasil usahatani semangka yang dihasilkan belum mampu bersaing maksimal di pasar dan pengelolaan faktor-faktor produksi yang belum maksimal sehingga belum memberikan keuntungan penuh bagi petani.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Yusuf (2017), metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang sistematis dalam memberi jawaban suatu masalah dan mendapatkan informasi terperinci terhadap suatu fenomena.

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), dimana penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan penilaian atau pertimbangan peneliti. Daerah yang dijadikan penelitian adalah Kecamatan Galang di Kota Batam.

Metode Penentuan Sampel

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), dimana penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan penilaian atau pertimbangan peneliti. Jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 30 petani semangka dari 75 petani semangka di Kecamatan Galang, Kota Batam.

Metode Analisis Data

1. Biaya Usahatani

Menurut Halimatus (2020), biaya total dapat diketahui dari menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel, sehingga dapat dirumuskan menjadi :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan: TC ialah *Total Cost/* Biaya total (Rp); TFC ialah *Total Fixed Cost/* Total biaya tetap (Rp); dan TVC ialah *Total Variable Cost/* Total biaya variabel (Rp).

2. Penerimaan

Penerimaan usahatani berasal dari perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Menurut Sundari (2011), penerimaan dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = P \cdot Q}$$

Keterangan: TR ialah *Total Revenue/* penerimaan total (Rp); P ialah *Price/* harga (Rp); dan Q ialah *Quantity/* produksi (Kg).

3. Keuntungan Usahatani

Keuntungan usahatani dapat dihitung dari selisih antara penerimaan (nilai output) dengan

jumlah biaya yang dikeluarkan. Berikut adalah rumus perhitungannya :

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

$$\pi = \text{TR} - (\text{TFC} + \text{TVC})$$

Keterangan: π ialah Keuntungan (Rp) ; TR ialah Total Revenue/ penerimaan total (Rp); TC ialah *Total Cost*/ Total Biaya (Rp); TFC ialah *Total Fixed Cost*/ Total biaya tetap (Rp); dan TVC ialah *Total Variable Cost*/ Total biaya variabel (Rp).

4. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi usahatani semangka

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas (independent) yaitu umur petani, luas lahan, tingkat pendidikan, biaya bibit, dan biaya pupuk terhadap variabel terikat (dependent) yaitu tingkat keuntungan usahatani semangka (Adojutelegen *et al.*, 2015). Menurut Lains (2006), persamaan regresi berganda adalah :

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan: \hat{Y} ialah

Keuntungan usahatani semangka (Rp); α ialah konstanta; X_1 ialah variabel umur petani (tahun); X_2 ialah variabel luas lahan (ha); X_3 ialah variabel tingkat pendidikan ; X_4 ialah variabel biaya benih (Rp); X_5 ialah variabel biaya pupuk (Rp); b_i ialah koefisien regresi ($i=1,2,3,4$); dan e (*error*) ialah kesalahan pengganggu.

5. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi usahatani semangka

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melihat apakah nilai residual (gap antara data asli dan data hasil ramalan) berdistribusi normal atau tidak.

- b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam regresi linear berganda.

- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke

pengamatan ke pengamatan yang lain.

6. Pengujian Model

a. Uji Adj R²

Uji adjusted R Square atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usahatani Semangka

a. Persiapan bibit

Penyemaian bibit semangka dapat menggunakan media tanam

di polybag. Pada kegiatan ini perlu disiapkan lokasi tempat penyemaian dengan kondisi tanah yang subur, tidak terlindung sinar matahari, dekat dengan sumber air dan mudah diawasi. Persemaian disiapkan selama 7 hari dan siap ditanam di lahan budidaya.

b. Pengolahan Lahan

Pengolahan tanah yang dilakukan ialah pembuatan bedengan, pemupukan awal, dan pemasangan mulsa.

c. Penanaman

Penanaman dilakukan mulai dari persiapan lubang tanam. Waktu yang tepat untuk memindahkan bibit semangka ke lahan adalah pada waktu pagi hari sebelum pukul 10 atau pada waktu sore hari.

d. Pemeliharaan tanaman

Pemeliharaan tanaman yang harus dilakukan adalah penyiraman, pembentukan cabang, pengendalian hama, pemupukan susulan, dan penyeleksian buah.

e. Panen dan Pasca Panen

Pada umumnya buah semangka

dapat dipanen pada umur 65-75 hari sejak ditanam.

Karakteristik Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden Semangka di Kota Batam

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah Petani responden	30
2.	Rata-rata umur petani	41
3.	Rata-rata pendidikan petani	9
4.	Rata-rata luas lahan yang digarap	1,33
5.	Rata-rata pengalaman berusahatani semangka	12

Sumber : Analisis Data Primer

Responden pada penelitian ini adalah petani Semangka yang melakukan usahatani semangka di Kecamatan Galang, Kota Batam. Jumlah petani semangka yang menjadi responden di Kota Batam adalah 30 petani Semangka. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata umur petani semangka berada di posisi umur produktif (15-64 tahun) yaitu 41 tahun. Pada usia produktif ini dimungkinkan adanya peningkatan keterampilan dan pengetahuan petani dalam mengusahakan dan mengelola usahatani. Petani akan selalu berupaya

meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh serta berani menanggung risiko. Rata-rata pendidikan petani semangka di Kota Batam adalah sembilan tahun, dimana pendidikan selama sembilan tahun. Menurut Saputra (2015) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka waktu kerja petani akan banyak digunakan di luar sektor pertanian. Rata-rata luasan lahan yang digarap untuk usahatani Semangka di Kota Batam adalah 1,33 ha dan rata-rata pengalaman berusahatani semangka adalah 12 tahun, hal ini menunjukkan petani telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang cukup dalam mengusahakan usahatani semangka.

Biaya, Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Semangka

Menurut Zaman (2020), biaya memegang peranan penting dalam kegiatan usahatani dimana dapat dikatakan berhasil apabila dapat memenuhi semua kewajiban

membayar semua biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap (*Fixed Cost*) yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besaran produksinya dan biaya variabel (*Variable Cost*) yaitu biaya yang dipengaruhi oleh besaran produksinya. Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap usahatani semangka lebih kecil/rendah dibanding biaya variabel. Untuk mengetahui keuntungan usahatani semangka maka perlu dilakukan perhitungan penerimaan usahatani.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Usahatani Semangka di Kota Batam Masa Tanam Bulan Agustus-Desember 2020

Jenis Biaya	Rp/MT/1,33 Ha	Rp/MT/Ha	%
Biaya Variabel			
a. Biaya Sarana Produksi	57.896.716	43.531.365,4	49,48
b. Biaya Tenaga Kerja	55.757.859	41.995.202,2	47,74
c. Biaya Selamatan	520.000	390.977,4	0,44
Jumlah Biaya Variabel	113.598.594	85.338.296,3	97,06
Biaya Tetap			
a. Pajak tanah	3.333.333	2.506.265,4	2,85
b. Biaya penyusutan alat	113.483	85.325,6	0,09
Jumlah Biaya Tetap	3.446.817	2.591.591	2,94
Jumlah Biaya Usahatani	117.045.366	87.929.887,3	100,00

Sumber: Analisis Data Primer

Besaran biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani semangka yang dibedakan menjadi biaya variabel dan biaya tetap. Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan petani lebih besar dari rata-rata biaya tetap yaitu sebesar Rp 85.338.296,3/MT/Ha atau 97,06% dari rata-rata total biaya usahatani. Pada biaya variabel, biaya yang terbesar dikeluarkan petani adalah rata-rata biaya sarana produksi yaitu Rp 43.531.365,4/MT/Ha atau 49,48% dari seluruh total biaya usahatani. Jumlah biaya tetap yang dikeluarkan petani semangka di Kota Batam sebesar Rp 2.591.591/MT/Ha atau 2,94% dari seluruh total biaya usahatani. Biaya tetap terbesar adalah biaya pajak tanah dalam yaitu Rp 2.506.265,4/MT/Ha atau 2,85% dari seluruh total biaya usahatani.

Tabel 4. Rata-Rata Keuntungan Usahatani Semangka di Kota Batam Masa Tanam Bulan Agustus-Desember 2020

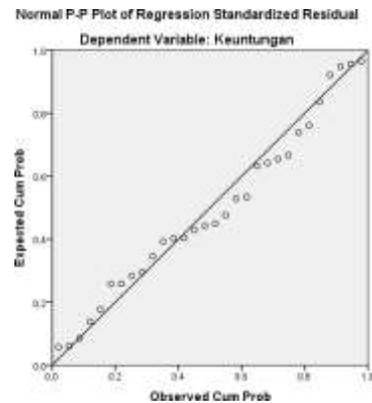
Uraian	Nilai/3,8Ha	Nilai/Ha
Penerimaan UT	255.000.000	191.729.323,3
Total Biaya UT	117.045.366	87.929.887,3
Keuntungan Usahatani	137.954.634	103.725.288,7

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui besarnya rata-rata keuntungan yang diterima oleh petani Semangka di Kota Batam. Perhitungan keuntungan dengan memperhatikan biaya total maka akan diketahui seberapa besar keuntungan secara nyata yang diterima oleh petani. Rata-rata keuntungan usahatani Semangka di Kota Batam adalah Rp 103.725.288,7/Ha yang merupakan hasil pengurangan penerimaan usahatani dengan biaya total yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Diketahui dari tabel rata-rata penerimaan Rp 191.729.323,3/Ha, rata-rata biaya total usahatani ialah Rp 87.929.887,3/Ha.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keuntungan Usahatani Semangka Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot of regression standardized

Berdasarkan Gambar 1, makadapat diketahui bahwa titik-titik atau data menyebar dan berada di dekat garis diagonal serta data mengikuti garis diagonal atau nilai rata-ratanya.

2. Uji Multikolinearitas

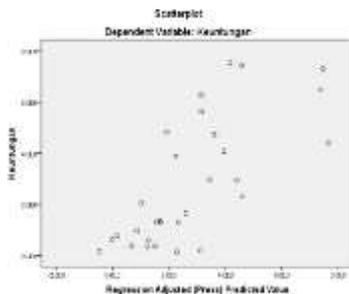
Tabel 5. Uji Multikolinearitas dengan Nilai *Tolerance* dan VIF

Variabel	Colinearity Statistics		Keterangan
	Nilai Tolerance	VIF	
Umur Petani	0,911	1,098	Tidak terjadi multikolinieritas
Luas Lahan	0,881	1,135	Tidak terjadi multikolinieritas
Tingkat Pendidikan	0,903	1,108	Tidak terjadi multikolinieritas
Biaya Benih	0,614	1,629	Tidak terjadi multikolinieritas
Biaya Pupuk	0,631	1,584	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Diagram *Scatterplot*

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur. Dari hasil sebaran menunjukkan bahwa gangguan uji yang tercakup dalam model regresi bersifat homokedastisitas, sehingga model regresi diestimasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Model	Koef. regresi	t	Sig
Umur Petani	0,031	0,275	0,785
Luas Lahan	0,279	2,410	0,024*
Tingkat Pendidikan	0,192	1,685	0,105
Biaya Benih	0,415	2,999	0,006*
Biaya Pupuk	0,390	2,855	0,009*
R ²	0,717		
Adjusted R ²	0,659		
F-hitung	12,190		,000

Sumber : Analisis Data Primer

Keterangan: * merupakan tanda bahwa variabel tersebut berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95%.

1. Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil pengolahan data menggunakan software SPSS, didapatkan persamaan regresi linear berganda adalah $\hat{Y} = -331131093 + 926463,76X_1 + 87155806,67X_2 + 16651784,01X_3 + 22,671X_4 + 2,26X_5$. Tabel hasil uji hipotesis menunjukkan hasil uji koefisien determinasi dari keuntungan usahatani Semangka di Kota Batam. Nilai yang digunakan adalah Adj R² sebesar 0,659 yang berarti bahwa sebesar 65,9% keuntungan usahatani semangka di Kota Batam dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model regresi

tersebut, yaitu umur petani (X_1), luas lahan (X_2), tingkat pendidikan (X_3), biaya benih (X_4) dan biaya pupuk (X_5). Sisanya sebesar 34,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini, seperti cuaca, iklim, pengalaman berusahatani, jumlah tanaman, kesuburan tanah dan lain-lain.

2. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 12,190 dan p-value pada kolom Sig sebesar 0,000. Pengujian pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 < nilai α (0,000 < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang meliputi umur petani, luas lahan, tingkat pendidikan, biaya benih dan biaya pupuk secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani semangka di Kota Batam.

3. Uji Parsial (Uji t)

Hasil analisis uji t pada tabel menunjukkan bahwa variabel luas lahan secara individu berpengaruh

nyata terhadap keuntungan usahatani Semangka di Kota Batam. Variabel umur petani, tingkat pendidikan, biaya benih dan biaya pupuk secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani semangka di Kota Batam.

a) Umur Petani (X_1)

Umur petani (X_1) berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda yang hasilnya pada tabel menyatakan bahwa nilai signifikansi 0,785 > 0,05 yang berarti faktor umur petani tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani semangka di Kota Batam pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Purnama (2016) yang menyatakan bahwa umur petani tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani.

b) Luas Lahan (X_2)

Luas Lahan (X_2) berdasarkan hasil perhitungan

regresi linier berganda yang hasilnya pada tabel hasil uji hipotesis menyatakan bahwa nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ yang berarti faktor luas lahan berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani semangka di Kota Batam pada tingkat kepercayaan 95%. Luas lahan memiliki nilai koefisien positif sebesar 87155806,67, yang berarti apabila terjadi kenaikan luas lahan satu hektar maka akan menaikkan keuntungan usahatani sebesar Rp 87155806,67. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Gupito (2014) yang menerangkan bahwa luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan usahatani.

c) Tingkat Pendidikan (X_3)

Tingkat pendidikan (X_3) berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda yang hasilnya pada tabel menyatakan bahwa nilai signifikansi 0,105

$> 0,05$ yang berarti faktor tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani semangka di Kota Batam. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal dimana tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani semangka di Kota Batam.

Menurut Saputra (2015) menyatakan bahwa pengaruh tingkat pendidikan terhadap keuntungan usahatani adalah negatif dikarenakan makin tinggi tingkat pendidikan maka waktu kerja mereka akan banyak digunakan di luar sektor pertanian.

d) Biaya benih (X_4)

Biaya benih (X_4)

berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda yang hasil pada tabel menyatakan bahwa nilai signifikansi 0,006 $> 0,05$ yang berarti faktor biaya benih berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani semangka di Kota Batam pada

tingkat kepercayaan 95%. Hasil regresi tabel, nilai koefisien regresi untuk variabel harga benih (X_4) adalah 22,671 menunjukkan bahwa setiap kenaikan biaya benih Rp. 1 akan mengakibatkan keuntungan semangka meningkat sebesar Rp. 22,671. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Muhajirin et al. (2014) menyatakan bahwa biaya benih sebagai salah satu faktor yang memengaruhi keuntungan usahatani, hal tersebut dikarenakan penggunaan benih dengan kualitas yang baik dan kuantitasnya banyak maka dapat mempengaruhi jumlah produksi tanaman maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh petani.

- e) Biaya pupuk (X_5)
Biaya pupuk (X_5) berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda yang hasilnya pada tabel

menyatakan bahwa nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ yang berarti faktor biaya pupuk berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani semangka di Kota Batam pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil regresi tabel, nilai koefisien regresi untuk variabel harga pupuk (X_5) adalah 2,26 menunjukkan bahwa setiap kenaikan biaya pupuk Rp. 1 akan mengakibatkan keuntungan semangka meningkat sebesar Rp. 2,26. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Mamusung (2019) yang menyatakan bahwa biaya pupuk berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani, dimana pemupukan dilakukan oleh petani untuk meningkatkan kualitas tanaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis usahatani dan faktor-faktor yang memengaruhi

keuntungan usahatani semangka di Kota Batam dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: rata-rata biaya mengusahakan usahatani semangka sebesar Rp 87.929.887,3/MT/Ha, penerimaan yang diterima oleh petani semangka yaitu sebesar Rp 191.729.323,3/MT/Ha. Rata-rata keuntungan usahatani semangka Rp 103.725.288,7/MT/Ha. Secara bersama-sama faktor-faktor umur petani, tingkat pendidikan, luas lahan, biaya benih, dan biaya pupuk berpengaruh secara nyata terhadap keuntungan usahatani semangka di Kota Batam. Secara parsial faktor luas lahan, biaya benih dan biaya pupuk berpengaruh positif dan nyata terhadap keuntungan usahatani semangka. Secara parsial faktor umur petani dan tingkat Pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani semangka di Kota Batam. Saran yang dapat diberikanyaitu: petani sebaiknya dapat lebih memanfaatkan luas lahan yang dimiliki agar dapat menghasilkan jumlah produksi yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Petani

sebaiknya juga melakukan pengefisienan biaya benih dan biaya pupuk dengan menekan kembali pembiayaan menjadi minimum sehingga dapat meningkatkan keuntungan usahatani. Pemerintah hendaknya memberikan perhatian yang dapat diwujudkan dengan memberikan penyuluhan mengenai usahatani semangka dengan memandu agar menggunakan dosis pupuk yang sesuai atau memberikan bantuan yang berupa modal untuk berusahatani semangka, memberi jaminan ketersediaan pupuk yang terjangkau dan lebih meningkatkan peran dari kelompok tani dengan membentuk atau mendirikan koperasi pedagang semangka yang diantara anggotanya adalah kelompok tani tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adojutelegen, O.T, Adereti F.O, Makanju T.S, dan Olorunfemi O.D. 2015. Analysis of Factors Affecting Watermelon Production in Ekiti State, Nigeria. Science, Technology, Arts Research Journal. Vol 4(2): 324-329.
- Fermadi, Ongki, Fembriarti Erry Prasmatiwi, dan Eka Kasymir. 2015. Analisis Efisiensi Produksi dan Keuntungan Usahatani Jagung

- di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan. *JIAA*. Vol 3 (1): 107-112
- Gupito, Retno Wisti, Irham, dan Lestari Rahayu Waluyati. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum di Kabupaten Gunungkidul. *J Agro Ekonomi*. Vol 24 (1): 66-75.
- Lains, Alfian. 2006. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Muhajirin, Damayanti Y., Elmawendri. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Sosio Ekonomi Bisnis* Vol. 17 (1) :82-91.
- Purnama, I. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas dan Pendapatan Petani Bayam di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Skripsi. Universitas Negeri Makassar. Makassar
- Sundari, Mei Tri. 2011. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Wortel di Kabupaten Karanganyar. *J SEPA*. Vol 7 (2): 119-126.
- Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zaman, Nur et al. 2020. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Yayasan KitaMenulis.